

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Proyek atau sering disebut juga dengan Project dalam bahasa Inggris, memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan dengan target yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Ini berarti proyek tidak selalu berkaitan dengan konstruksi saja seperti yang banyak dikenal oleh orang awam. Setiap bidang pekerjaan memiliki proyeknya masing-masing. Misalnya dibidang elektrikal ada proyek membangun gardu induk, membuat panel kontrol, instalasi jaringan listrik untuk gedung, dan lainnya

Setiap proyek memiliki ruang lingkup pekerjaan yang harus dirinci dari awal sebelum proyek tersebut dimulai. Tujuannya adalah agar target pekerjaan menjadi jelas dan pekerjaan tidak melebar (melakukan hal-hal diluar sasaran proyek). Selain itu perincian ruang lingkup pekerjaan dapat membantu dalam menjabarkan kebutuhan alat dan bahan selama proyek berlangsung.

Setelah merinci ruang lingkup pekerjaan barulah kemudian dapat diestimasi lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Untuk memudahkan dalam melakukan manajemen proyek, waktu dibagi berdasarkan rincian dari target-target kecil yang harus diselesaikan.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pelaksana sebagai bagian yang diperlukan untuk tercapainya tujuan proyek. Dibagi dalam beberapa bagian (divisi) sesuai dengan kebutuhan dalam proyek tersebut, namun secara umum SDM terdiri dari Project Manager, Supervisor, dan Staff.

Selain itu suatu proyek juga harus memiliki dana. Dana, dana ibarat bahan bakar bagi kendaraan. Tanpa bahan bakar maka kendaraan tidak dapat berjalan. Begitu pula dengan proyek. Tanpa adanya dana, proyek tidak dapat berjalan dengan lancar.( Putra, 2018).

Pada pelaksanaan proyek konstruksi akan selalu ada risiko dalam setiap prosesnya terutama dalam kontrak kerja konstruksi. Risiko-risiko ini timbul dari suatu kejadian atau aktivitas yang tidak pasti. Risiko ini juga mempengaruhi biaya dalam proyek yang berdampak pada hubungan antara pengguna jasa dan penyedia jasa. Oleh karena itu kontrak kerja perlu dibuat seakurat dan sedetail mungkin berdasarkan dari hasil kesepakatan dan penawaran antara pengguna jasa dan penyedia jasa seperti *owner*, konsultan, dan kontraktor. Hal ini bertujuan agar proyek dapat berjalan sesuai seperti apa yang diharapkan yaitu memenuhi segala spesifikasi, aman, efisien, dan ekonomis dari segi biaya maupun waktu(Tumembow dkk, 2016).

Jalan Tol Krian–Legundi–Bunder–Manyar (disingkat Jalan Tol KLBM) adalah jalan tol yang membentang sepanjang 38,39 kilometer yang menghubungkan daerah Krian, Kabupaten Sidoarjo dengan Manyar, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Jalan tol ini terhubung dengan rencana Jalan Tol Tuban-Gresik di sebelah utara serta Jalan Tol Surabaya-Mojokerto dan kawasan industri Krian di selatan. Jalan tol ini melintasi wilayah Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik. Jalan Tol KLBM merupakan jalan tol yang menghubungkan antar kawasan industri utama di wilayah penyangga utama Kota Surabaya, yaitu Sidoarjo dan Gresik. Jalan tol ini mulai beroperasi sejak tahun 2020. (Wikipedia, 2016)

Pembangunan jalan tol ini dimulai pada tahun 2017 dan terdiri dari empat seksi, yaitu seksi I sepanjang 9,45 kilometer yang menghubungkan Krian-Kedamean, seksi II sepanjang 13,53 kilometer yang menghubungkan Kedamean-Boboh, seksi III sepanjang 6,02 kilometer yang menghubungkan Boboh-Bunder, dan seksi IV sepanjang 9,39 kilometer yang menghubungkan Bunder-Manyar. Seksi I, II, dan III yang menghubungkan antara Krian dengan Bunder sepanjang 29 kilometer diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa pada tanggal 28 November 2020. Sedangkan seksi IV yang menghubungkan Bunder dengan Manyar direncanakan mulai dibangun pada tahun 2021. (Wikipedia, 2016)

Dengan dibangunnya jalan tol yang melintas dari Krian hingga Manyar di Gresik ini, diharapkan bisa mempermudah akses jalan untuk mobilisasi manusia atau pun barang yang melewati rute tersebut, sehingga bisa meminimalisir potensi kemacetan di daerah tersebut. Selain itu jalan tol ini juga akan mendukung akses keluar masuk kawasan industri yang ada di Sidoarjo dan Gresik, yang juga akan terintegrasi dengan pengembangan kawasan pelabuhan. (Simorangkir, 2016)

## **1.2. Tujuan**

Tujuan laporan kerja praktek I pada proyek Tol KLBM seksi B yaitu :

1. Dapat mengetahui kontrak yang dipakai dalam pelaksanaan proyek tersebut
2. Dapat mengetahui struktur organisasi yang ada dalam proyek
3. Dapat mengetahui manajemen proyek yang diterapkan untuk mengontrol mutu, biaya, dan waktu proyek.
4. Mengetahui progres proyek selama kegiatan KP berlangsung?

### 1.3. Data Proyek

Nama Proyek	: Proyek Tol KLBM seksi B
Lokasi Proyek	: Jl. Dr. Wahidin S. H., Kebomas, Gresik
Lingkup Pekerjaan	: Struktur
Pemilik Proyek	: PT. Waskita Bumi Wira
Kontraktor	: PT. Waskita Beton Precast Tbk
Pengawas	: Tim Kontraktor

### 1.4. Foto Proyek



**Gambar 1.1** ToolBox Meeting



**Gambar 1.2** Perkerasan kaku  
Wirtgen



**Gambar 1.3 Toolbox Meeting**



**Gambar 1.4 Perkerasan Lentur  
Transisi**

